

PENDAMPINGAN KELOMPOK PETANI PADI GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN MAKBUSUN DISTRIK MAYAMUK KABUPATEN SORONG

Rendi Y Pattiasina¹, Philipus Sinay¹, Yanti Timisela¹

^{1,2,3} Universitas Kristen Papua, Program Studi Manajemen
Email: reyyudhistira18@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Key words:

Farmer Groups; Productivity; Income.

DOI:

Kata Kunci:

Kelompok Tani; Produktivitas; Pendapatan.

ABSTRACT

The aim of this service activity is to assist Rice Farmer Groups to Increase Farmer Productivity and Income in Makbusun Village, Mayamuk District, Sorong Regency. To find out the amount of production produced, income. Field observation results show that rice production is produced by farmer groups with a land area of 0.5 ha to 1 ha with a workforce of 6 - 8 people in one farmer group. The amount of milled dry grain produced is 3.6 – 7 tons of milled dry grain. Increasing production also depends on the use of production factors such as fertilizer, use of seeds, machines and labor. Expanding land area will increase production.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk pendampingan Kelompok Petani Padi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Kelurahan Makbusun Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong. Untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan, pendapatan Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa produksi padi yang dihasilkan oleh kelompok tani dengan luas lahan 0,5 ha sampai 1 ha dengan jumlah tenaga kerja 6 – 8 orang dalam satu kelompok tani. Jumlah produksi gabah kering giling yang dihasilkan 3.6 – 7 Ton gabah kering Giling. Peningkatan produksi juga tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi misalnya pupuk, penggunaan bibit, mesin dan tenaga kerja . Perluasan areal lahan akan meningkatkan produksi.

PENDAHULUAN

Padi sebagai komunitas unggulan merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras, ketersediaan bahan pangan ini harus dapat mencukupi kebutuhan nasional. Sehingga pemerintah perlu menjaga ketahanan komoditas ini sebagai ketahanan pangan nasional (Beddu & Husein, 1999).

Tanaman padi (*Oryza Sativa*) adalah tanaman pangan yang dihasilkan di Indonesia, dan komoditas utama untuk konsumsi maupun produksi dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan yang lain. Tanaman padi sebagai tanaman penghasil beras dan digunakan sebagai sumber makanan pokok. Penduduk indonesia 90 % mengkonsumsi beras yang mengandung kalori 50 – 80% dan protein 40 – 60%. Konsumsi beras untuk memenuhi kebutuhan gizi sebagian besar pada penduduk yang berpenghasilan rendah (Koswara, 2009).

Sektor pertanian sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembangunan ekonomi. Salah satu faktor penting dimana sektor pertanian menuju swasembada pangan. Untuk meningkatkan produksi pertanian perlu berbagai faktor sarana produksi antara lain meliputi luas lahan, modal, pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk

dan tenaga kerja, herbisida dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Produksi merupakan input dari berbagai penggunaan tenaga kerja, pestisida, benih, pupuk, mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi. Tanaman padi yang diproduksi sebagai sumber makanan kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia, apabila petani mengalami kegagalan produksi akan berdampak pada ketersediaan pangan akan menurun dan petani hanya mengharapkan kehidupannya bergantung pada produksi padi yang dihasilkan. Petani mengharapkan bantuan pemerintah untuk memperhatikan mereka terutama bantuan pemerintah yang diperlukan seperti peralatan produksi, obat-obatan dan bibit. Perluasan areal pertanian akan meningkatkan jumlah produksi maupun pendapatan yang diterima petani khususnya petani padi sawah (Supriyati, 2010).

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, dan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 1996). Dalam konteks petani, produktivitas sebagai kemampuan dari input (luas lahan) untuk memperoleh output setiap satuan luas lahan. Produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi misalnya luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Untuk mengetahui Produktivitas lahan dengan rumus $\text{output} / \text{jumlah produksi (Ton)} / \text{dibagi dengan input} / \text{luas lahan (Ha)}$.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Artinya bahwa pendapatan adalah imbalan atas jasa dari pemanfaatan faktor produksi. Imbalan dalam bentuk sewa, gaji dan keuntungan. Untuk menghitung pendapatan total ($TR = P \times Q$), dimana P adalah harga dan Q adalah jumlah produksi.

Adapun faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani antara lain terdiri dari: lahan yang cukup besar bahkan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, pendapatan mereka hampir sebagian besar dihasilkan dari kebun dan sawah. Lahan sawa terdiri dari sawah irigasi dan sawa rawa lebak. Pada sawa rawa lebak, hampir sebagian besar petani jarang memanfaatkan lahan ini untuk budidaya padi, dengan pertimbangan medannya cukup sulit untuk dikelola, dengan masalah utama yang dihadapi yaitu genangan air cukup tinggi pada musim hujan sehingga menyebabkan tanaman padi terendam, selain itu pada musim kemarau tanah menjadi kering dan keras. Masalah utama petani jarang mengelola lahan rawa adalah genangan air cukup tinggi di musim hujan serta kekeringan pada waktu musim kemarau yang belum dapat di prediksi (Djafar, 2013).

Rumusan masalah adalah: (1). Kurangnya kemampuan petani dalam pemahaman penggunaan faktor-faktor produksi; (2). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menghitung biaya produksi dan pendapatan petani.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk (1) mengembangkan kemampuan petani dalam penggunaan faktor-faktor produksi; (2) memberikan pemahaman, pengetahuan petani dalam menghitung biaya produksi dan pendapatan petani. Luaran kegiatan mengacu pada tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan. Sedangkan tujuan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan petani dalam penggunaan faktor-faktor produksi.
2. Meningkatkan, pemahaman, dan pengetahuan petani dalam menghitung biaya produksi dan pendapatan petani.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada tujuan yang diharapkan adalah :

1. Petani dapat memahami dan mampu dalam penggunaan faktor-faktor produksi.
2. Petani dapat memahami dan mampu menghitung biaya produksi dan pendapatan petani.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Kelurahan Makbusun Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2025 dan dihadiri oleh 6 kelompok tani, dan masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 8 orang. Dalam pengabdian kepada masyarakat beberapa tahapan dipersiapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode pendekatan yang digunakan meliputi wawancara dan evaluasi hasil perhitungan analisa keuntungan atau kerugian terhadap produksi dan pendapatan petani. Metode penelitian secara kuantitatif yang terdiri dari analisa deskriptif statistika, analisa profit. Setelah hasil perhitungan dapat diketahui berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan petani dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap pelaksanaan

Ide pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil rapat staff dosen bahwa dosen akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. Kegiatan ini ditujukan kepada petani mengingat petani belum mampu menggunakan faktor-faktor produksi secara maksimal, dan petani tidak dapat menghitung biaya produksi dan pendapatan petani. Satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan diinformasikan kepada seluruh kelompok tani, kemudian dirancang persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan berlokasi di Kelurahan Makbilim Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi ini karena Distrik Mayamuk merupakan lahan pertanian yang dikelola oleh transmigran nasional yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Pendapatan petani sebagian besar diperoleh dari hasil pertanian yaitu perkebunan dan sawah. Sampel dalam penulisan ini diperoleh dari jumlah petani yang menggarap pertanian tanaman padi sebanyak 46 anggota yang terdiri dari dua kelompok tani. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui : a). observasi terhadap prasarana sistem irigasi, luas lahan pertanian produktif. Bibit, obat-obatan, pupuk dan penggunaan tenaga kerja dan jumlah produksi.



Gambar 1 Tim Dosen Melakukan Survey Lokasi

Wawancara untuk memperoleh data yang dikumpulkan dengan cara tanya jawab langsung kepada para petani dilapangan meliputi: jumlah pendapatan petani, jumlah produksi per hektar, serta jumlah pengeluaran untuk biaya produksi.



Gambar 2 Wawancara Bersama Kelompok Tani

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Di Kelurahan Makbusun Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Perencanaan kegiatan ini berdasarkan keputusan hasil rapat staff dosen dan terutama dosen yang belum mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Setelah penetapan tema persiapan akan dimulai dengan persiapan dan waktu pelaksanaan yang akan dikonfirmasi dengan dosen sebagai tim. Pemberitahuan kepada kelompok tani. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga dosen Fakultas ekonomi, Philipus Sinay, SE.,M.Si. Yanti Timisela, SE.,M.Si dan Rendi Pattiasina, S.Sos.,MM



Gambar 3 Wawancara Dengan Petani Di Sawah

2 Hasil Analisis

Data jumlah produksi dan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Faktor-faktor Produksi Petani Padi

No.	Luas Lahan	Bibit	Pupuk	Modal	Mesin	HOK	Produksi Padi
1	1 Ha	25 Kg	100 Kg	Rp. 5.000.000	Rp. 500.000	10 orang	6000 Kg
2	0,5 Ha	15 Kg	50 Kg	Rp. 3.000.000	Rp. 300.000	6 Orang	3600 Kg
3	1 Ha	25 Kg	100 Kg	Rp.7.000.000	Rp. 500.000	9 orang	6500 Kg
4	0,5 Ha	15 Kg	50 Kg	Rp. 4.000.000	Rp. 300.000	6 orang	6300 Kg
5	1 Ha	25 Kg	100 Kg	Rp. 6.000.000	Rp. 500.000	8 orang	6500 Kg
6	1 Ha	25 Kg	100 Kg	Rp. 5.500.000	Rp. 500.000	10 orang	6800 kg

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, luas lahan yang digunakan petani untuk tanaman padi yaitu 0,5 ha sampai 1 ha. Lahan ini milik pribadi para petani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi, semakin luas lahan yang dimiliki maka lebih banyak menampung bibit yang ditanam dan akan meningkatkan produksi yang dihasilkan.

Faktor Produksi Bibit

Petani dapat menggunakan benih unggul untuk varietas inpage 8, penggunaan benih tidak sesuai dengan jumlah yang dianjurkan oleh petugas penyuluh lapangan, rata-rata benih yang digunakan untuk luas lahan 0,5 ha untuk satu kali musim tanam sebanyak 15 kg. jumlah yang dianjurkan 30 kg. Benih berpengaruh terhadap produksi padi (Efendi et al, 2022). Penambahan bibit akan menambah selain jumlah tetapi juga kualitas. Bibit yang unggul akan menghasilkan produksi padi yang berkualitas.

Faktor Produksi Pupuk Urea

Pupuk urea digunakan petani karena pupuk kimia dengan kandungan Nitrogen (N) yang tinggi zat hara diperlukan tanaman untuk nutrisi guna pertumbuhan vegetatif tanaman Seperti daun, akar, dan tunas (Suparyono & Setyono, 1994). Penggunaan faktor produksi pupuk urea lebih tinggi dari jumlah yang dianjurkan yaitu 30 kg/ 0,5 ha, sedangkan standar yang dianjurkan untuk lahan 0,5 ha adalah 32 kg sehingga mengakibatkan tanaman padi tersebut tidak tumbuh secara normal pada semestinya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya para petani yang melakukan pemupukan secara berlebihan dan tidak tepat waktu. Pemupukan berimbang merupakan pemberian pupuk kedalam tanah dengan jumlah dan jenis hara yang sesuai dengan tingkat kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai hasil yang lebih baik (Suparyono & Setyono, 1994). Oleh karena itu, disarankan kepada seluruh petani di untuk menggunakan jumlah pupuk urea yang sesuai dengan anjuran.



Gambar 4 Pupuk Yang Digunakan Petani

Faktor Produksi Pupuk NPK

Pupuk NPK sebagai pupuk buatan dengan kandungan unsur hara utama Nitrogen, fosfat dan Kalium. Berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan daun dan akar, serta merangsang pembelahan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel, meningkatkan daya tahan terhadap berbagai penyakit (Suparyono & Setyono, 1994). Faktor produksi pupuk NPK yang digunakan oleh petani lebih rendah dari jumlah yang dianjurkan, Oleh sebab itu, disarankan agar petani menerapkan jumlah dan waktu pemupukan yang tepat serta anjuran Balitbang Pertanian Indonesia agar produksi atau output yang dihasilkan lebih baik (maksimal).

Faktor Produksi Pupuk MKP

Pupuk MKP berfungsi untuk merangsang pertumbuhan bunga dan buah pada tanaman padi. Berdasarkan, penggunaan faktor produksi pupuk MKP oleh petani masih dibawah standar yang dianjurkan. Pupuk MKP berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Setyaningsih et al, 2010). Hal tersebut terjadi karena jumlah pupuk MKP yang digunakan oleh petani hanya 1,6 kg untuk 0,37 ha sedangkan standar yang dianjurkan yaitu 2 kg untuk 0,37 ha, sehingga masih memungkinkan untuk menambah jumlah pupuk MKP yang disarankan guna meningkatkan produksi padi petani.

Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat berperan dalam proses produksi dan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas perlu diperhatikan. Tenaga adalah masyarakat yang berumur 25 -64 tahun, tenaga kerja pertanian diperoleh dari dalam keluarga dengan cara diberikan upah. Satuan ukur adalah HOK atau 1 hari kerja. Rumus yang digunakan HOK (hari orang kerja) sebagai berikut :

$$\text{HOK} = \frac{(h \times o \times j)}{8}$$

Dimana : h : hari kerja, o : orang dan j : jam kerja

Tenaga kerja sebagai faktor produksi dipengaruhi oleh kualitas, jenis kelamin dan upah tenaga kerja. Apabila petani tidak memperhatikan hal ini maka akan berpengaruh terhadap produksi.

Tabel 2 : Penggunaan Biaya Faktor-faktor Produksi Petani Padi

No.	Biaya Pengolahan Lahan (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk	Biaya Mesin (BBM)	Biaya HOK (jam Kerja x hari kerja)	Biaya Panen (Makan)	Total Biaya
1	2.000.000	Rp. 375.000.	100 Kg	Rp. 300.000	Rp.2.000.000	Rp. 300.000	Rp. 7.375.000
2	1.200.000	Rp. 225.000.	50 Kg	Rp. 200.000	Rp.1.200.000	Rp. 175.000	Rp. 4.200.000
3	1.800.000	Rp. 375.000.	100 Kg	Rp. 300.000	Rp.1.800.000	Rp. 275.000	Rp. 6.950.000
4	1.200.000	Rp. 225.000.	50 Kg	Rp. 200.000	Rp.1.200.000	Rp. 175.000	Rp. 4.200.000
5	1.600.000	Rp. 375.000.	100 Kg	Rp. 300.000	Rp.1.800.000	Rp. 280.000	Rp. 6.755.000
6	2.000.000	Rp. 375.000.	100 Kg	Rp. 300.000	Rp.2.000.000	Rp. 300.000	Rp. 7.375.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 3 : Jumlah Produksi dan Pendapatan Petani

No.	Produksi	Harga	Pendapatan	Total Biaya	R/ C
1	6600 Kg	Rp. 15.000.	Rp.99.000.000	Rp. 7.375.000	13,42
2	3600 Kg	Rp. 15.000.	Rp.54.000.000	Rp. 4.200.000	12,86
3	6700 Kg	Rp. 15.000.	Rp.99.000.000	Rp. 6.950.000	14,24
4	3600 Kg	Rp. 15.000.	Rp.54.000.000	Rp. 4.200.000	12,86
5	6800 kg	Rp. 15.000.	Rp.99.000.000	Rp. 6.755.000	14,66
6	6800 kg	Rp. 15.000.	Rp.99.000.000	Rp. 7.375.000	13,42

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dari hasil uji R/ C yang diperoleh kelompok tani pertama adalah 13,42, kelompok tani kedua 12,86, kelompok tani tiga 14,24, kelompok tani empat 12,86, kelompok tani lima 14,66 dan kelompok tani enam 14,42.



Gambar 5 Contoh Hasil Panen Petani

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh petani rata-rata produksi 3600 -7000 Ton untuk luas areal lahan 0.5 ha – 1 ha. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat membantu petani berupa peralatan produksi, bibit dan pupuk. Mengingat pupuk yang terlalu mahal, maka melalui kelompok tani yang bergabung untuk membeli pupuk. Sedangkan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga yang dihitung sistem pengupahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, Beddu dan Sawit, M. Husein. 1999. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional: Pelajaran Dari Orde Baru dan Orde Reformasi. Bogor: IPB Press.
- Departemen Pertanian. 2004. Rencana Sestrategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006. Jakarta: Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian.
- Djafar, Z.R. 2013. Kegiatan agronomis untuk meningkatkan potensi lahan lebak menjadi sumber pangan. *Jurnal Lahan Suboptimal* 2 (1): 58–67.
- Efendi, Mursyid., Natsir, Mohammad., Rumallang, Ardi. 2022. Pengaruh Benih Subsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Agribis* 10 (2): 220-227.
- Hasibuan, Malayu S.P., 1996, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Koswara, I. S. 2009. Teknologi Pegolahan Mie. Semarang : Unimus.
- Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyaningsih, D., A. Apriyanto, M.P. Sari. 2010. Analisis Sensori Untuk Industri Pangan dan Agro. Bogor: IPB Press.
- Suparyono & A. Setyono. 1994. Padi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supriyati. 2010. Peranan Agroindustri Pedesaan dalam Perekonomian dan Perspektif Pengembangannya. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.